

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa film *Sekawan Limo* menampilkan karakter non-manusia berupa ragam hantu yang menjadi elemen penting dalam membangun nuansa aksi komedi di dalam cerita tersebut. Hantu tersebut berupa tokoh utama yang tidak menyadari bahwa dirinya menjadi hantu, hantu penagih hutang, dan hantu khas Indonesia lainnya dalam bentuk pocong, kuntilanak, dan genderuwo. Kehadiran makhluk gaib ini memberikan sentuhan lokal yang khas dan menambah daya tarik melalui perilaku dan interaksi sepanjang film. Interaksi yang lucu antar karakter manusia dengan hantu menghadirkan perpaduan yang seimbang antara suasana horor dan interaksi komedi

Peneliti menemukan bahwa dialog dalam film *Sekawan Limo* lebih didominasi oleh elemen komedi verbal yang berhasil menciptakan tawa di tengah suasana horor. Komedi yang digunakan mencakup *dark comedy* dan *misunderstanding comedy*. Kesalahpahaman antar karakter memicu situasi lucu yang sering kali menjadi pemecah ketegangan. Pendekatan ini memberikan keseimbangan antara elemen horor dan komedi, menjadikan film ini lebih menarik bagi penonton dengan berbagai selera humor.

Ruang dan waktu memiliki keterkaitan satu sama lain dalam film *Sekawan Limo* karena keduanya secara harmonis membangun suasana dan mendukung perkembangan cerita. Latar hutan lebat menciptakan atmosfer menyeramkan yang menjadi ciri utama dalam film ini. Elemen waktu seperti latar malam hari atau momen-momen tertentu seperti hujan deras dapat menambah intensitas horor sekaligus memperkuat ketegangan yang

dirasakan penonton. Interaksi antara ruang dan waktu ini tidak hanya memengaruhi alur cerita, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam.

Teknik kamera dan pencahayaan juga berperan dalam membangun unsur horor dan komedi yang menjadi ciri khasnya. Penggunaan kamera *medium shot* dan *close-up* pada adegan-adegan menegangkan maupun lucu dapat membantu menonjolkan elemen horor dan komedi dengan memperlihatkan ekspresi atau detail dari karakter. Selain itu, pencahayaan yang gelap dan dramatis dengan permainan bayangan menambah suasana misterius pada adegan horor, sementara pencahayaan terang dengan warna hangat digunakan untuk meredakan ketegangan dan menguatkan nuansa komedi. Kombinasi teknik ini menciptakan keseimbangan yang unik sehingga film mampu menghadirkan tawa dan ketegangan secara bergantian.

Penelitian ini menjelaskan bahwa film *Sekawan Limo* menggunakan subgenre horor komedi dengan memadukan dua genre populer di Indonesia, yaitu horor dan komedi melalui penceritaan interaksi komedi antara tokoh manusia dengan makhluk non-manusia. Interaksi ini menghasilkan aksi dan dialog yang mengundang tawa tanpa mengurangi nuansa horor. Populernya subgenre horor komedi ini juga dipengaruhi oleh budaya orang Indonesia yang memiliki ketertarikan alami terhadap cerita mistis serta dialog bahasa daerah yang mengundang tawa karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Selain itu dengan munculnya platform digital memudahkan institusi untuk mendistribusikan dan berpotensi genre tersebut di terima secara global dengan bantuan *subtitle* dan *dubbing*. Media sosial atau forum juga menjadi pendorong bagi institusi untuk mendapatkan penonton yang lebih banyak. Secara keseluruhan, film *Sekawan Limo* berhasil

menggabungkan kedua genre tersebut dengan harmonis, keberadaan elemen komedi justru memperkuat dan tidak menghilangkan atmosfer horor. Dengan sentuhan budaya lokal melalui mitos dan humor bahasa jawa memberikan identitas unik yang membuat genre ini mudah di terima oleh penonton Indonesia. Sub genre horor komedi ini tidak hanya menambah keragaman genre populer di Indonesia, tetapi juga mampu menarik audiens yang lebih luas, baik pecinta horor maupun komedi.

5.2 Saran

Film Sekawan Limo diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan genre film horor di Indonesia. Adapun saran atau masukan yang ingin diberikan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Untuk institusi produksi film, diharapkan bisa untuk mengeksplorasi genre yang lebih beragam seperti horor psikologis, horor *thriller*, atau horor komedi dalam produksi film dapat memberikan kesegaran pada genre horor Indonesia.
2. Untuk masyarakat, bisa mendapatkan pemahaman bahwa film horor tidak hanya sebatas ketakutan atau terror, tetapi bisa mengandung pesan sosial atau budaya yang relevan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih banyak lagi penelitian mengenai analisis genre horor di era modern agar wawasan terhadap ciri khas era baru genre horor di Indonesia dapat terbentuk menjadi lebih luas dan lebih dalam.